

# adaniyahqorinah\_14410049\_eko nomipembangunan\_S1

*by* Adaniyah Qorinah

---

**Submission date:** 10-Feb-2020 03:26PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1253898562

**File name:** word\_32.docx (441.87K)

**Word count:** 4979

**Character count:** 44274

## BAB I-FIRST PART

### PENDAHULUAN-INTRODUCTION

#### 1.1 Latar Belakang-Background

Pertumbuhan ekonomi adalah ihwal dimana tersedia peningkatan perolehan/pendapatan dipicuoleh peningkatan outpu/pengeluaran barangan dan perkhidmatan/layanan. Peningkatan perolehan/pendapatan takboleh dikaitkan dengan kadar perkembangan jumlah outpu/pengeluaran dan kita dapatmelihat dari peningkatan output, perkembangan tehnologi dan pelbagai inovasi dalam bidangsosial. Pertumbuhan ekonomi juga boleh ditafsirkan sebagai prosedur perubahanekonomi dinegara yang berlaku dalam tempoh tertentu untuk membawa kepada keadaanekonomi yanglebihbaik. Pertumbuhan ekonomi adalah sama denganpeningkatan kapasiti pengeluaran/output yangdapatdicapai melalui peningkatan income/pendapatan negara. Kehidupanmasyarakat lebihbaik kerana negara mengalami pertumbuhanekonomi. Maka sama ada pembangunan perniagaan boleh menjejaskan negara mengalami gejala pembangunan ekonomi? Sudah tentuya, kerana apabila ada perubahan dalam ekonomi, komuniti secara automatik akanmenjejaskan permintaan/supply untuk pembekalan barang dan perkhidmatan/layanan untuk perniagaan.

Beberapa pakar dalam bidangekonomi telah memberi penjelasan tentangpembangunanekonomi, termasukmenurut AdamSmith, pertumbuhanekonomiadalah perubahandalam tahapekonomi dinegara yang

berdasarkan pertumbuhan penduduk. Oleh itu output atau hasil negara juga akan meningkat disebabkan pertumbuhan penduduk. Sementara itu, menurut Budiono (1994), anggapan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output yang berasal pada prosedur ekonomi internal dan mempengaruhi proses pertumbuhan dalam output masapanjang perkapita. Iaitu, pertumbuhan memberi kekuatan atau momentum untuk meneruskan pertumbuhan ekonomi dalam tempoh seterusnya yang menghasilkan diri.

Menurut Sukirno (2006) Inflasi menarik permintaan, iaitu inflasi yang terjadi ketika ekonomi berkembang pesat. Peluang pekerjaan yang tinggi mewujudkan tahap pendapatan yang tinggi dan seterusnya menjana perbelanjaan yang melebihi kemampuan ekonomi untuk mengeluarkan barangan dan perkhidmatan/layanan. Walaupun inflasi tekanan cost, iaitu inflasi yang berlaku apabila kadar pengangguran sangat rendah dan ekonomi berkembang dengan pesat, maka pemerintah akan coba meningkatkan pengeluaran dengan menyediakan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerja apabila menghadapi peningkatan permintaan. Sehingga bias membuat cost pengeluaran meningkat, dan menyebabkan melesatnya harga barangan. Suseno dan Astiyah (2009) menafsirkan inflasi sebagai peningkatan drastik dalam harga barangan dan perkhidmatan/layanan secara berterusan. Pada pertengahan taun 1960-an inflasi di Indonesia mula sangat terkenal ketika kadar inflasi melejit mencapai 650 persen (Iswardono, 1994: 213) Pemerintah selalunya berusaha untuk mengendalikan laju inflasi ketika pengalaman pahit terjadi, tingkat inflasi Indonesia masih berada pada tingkat dua digit taun 1972 hingga 1980-an. Pada pertengahan 1997 Indonesia

mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan kadar inflasi meningkat 11.05 persen dan puncaknya tahun 1998 sebanyak 77.63 persen (Agensi/Badan Statistik Pusat). Keadaan ekonomi Indonesia selepas krisis kewangan mula membaik. Itu berlaku kerana terdapat penurunan dalam kadar inflasi 75.62 persen daripada tahun 1998 yakni 77.63 persen kepada 2.01 persen pada tahun 1999 (Central Statistics Agency). Kadar inflasi sekali lagi meningkat sebanyak 12.55 persen dan 10.05 persen pada tahun 2001 hingga 2002, semuanya berlaku disebabkan oleh inflasi yang tinggi, sebagai tambahan kepada keadaan keselamatan yang lemah, yang semuanya juga dicetuskan oleh dasar kebijaksanaan pusat dalam menaikkan tarifelektrik, harga telefon dan bahan api (Agensi Pusat Statistik).

Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga mengalami banyak perubahan. Semua ini berlaku kerana Indonesia mengamalkan sistem ekonomi terbuka sejak pertengahan pemerintah baru, masalah itu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Tambunan, 2001: 11). Pada tahun 1982, ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang rendah dalam tempoh 1982-1988 sekitar 3.62 persen, yang semuanya berlaku akibat kesan negatif kemelesetan ekonomi dunia, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebanyak 7.3 hingga 8.2 persen dalam tempoh 1993-1995. Kadar/Laju pertumbuhan ekonomi adalah kurang daripada 13.13 persen pada tahun 1998, yang mengakibatkan kenaikan harga suparyakyat menghadapikesulitan memenuhi keperluan harian mereka, keadaan ini amat membimbangkan bagi rakyat Indonesia (Tambunan, 2001: 12-13).

Kondisi perekonomian Indonesia berangsur mengalami perbaikan, hal tersebut dapat dilihat dari adanya kenaikan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan menurunnya laju inflasi. Di dalam perdagangan internasional uang ditetapkan sebagai alat pembayaran, ketika melakukan perdagangan internasional dapat mengakibatkan timbulnya kurs/perbedaan nilai tukar uang dikarenakan adanya ketidaksamaan nilai mata uang antar Negara. Kenaikan maupun penurunan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar As telah berlangsung sejak 2016 hingga awal tahun 2018, hal ini bukanlah kejadian baru tetapi dampaknya akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekspor dan impor nasional. Menurut Firdaus, M (2008) ada beberapa pengaruh terhadap perkembangan nilai tukar rupiah. Salah satunya, depresiasi nilai tukar rupiah mempunyai dampak positif terhadap permintaan ekspor sehingga neraca perdagangan meningkat. Secara komparatif, Indonesia bisa dikatakan bahwa harga produknya lebih murah dibandingkan dengan Negara pesaing, dengan begitu pertumbuhan ekonomi yang bisa dipengaruhi adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan impor nasional. Berikut akan disajikan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing tahun 2010-2017:

Tabel 1. Kurs Rupiah terhadap Mata Uang Asing tahun 2010-2017

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Mata Uang Aing (USD) terhadap rupiah di Indonesia							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Dollar Amerika	8991	9068	9670	12189	12440	13795	13436	13548

Sumber : [bps.go.id](http://bps.go.id)

Sementara dampak gejolak mata uang pada ekonomi jauh jangkauannya, banyak orang tidak terlalu menyadari dan memperhatikan nilai tukar, itu semua terjadi karena sebagian bisnis mereka melakukannya dalam mata uang domestik. Kebanyakan orang biasanya nilai tukar hanya untuk melakukan transaksi atau aktifitas hanya sesekali, misalnya untuk perjalanan ke luar negeri, pembayaran impor atau hanya sekedar mengirim dollar keluar negeri saat dollar menguat. Kesalahan yang sering terjadi pada banyak orang adalah mengira bahwa mata uang domestic yang kuat adalah yang baik, oleh sebab itu mereka mengira saat berpergian ke eropa lebih murah, misalnya atau membayar untuk produk impor.

Tapi kenyataannya saat mata uang menguat, semua itu dapat memicu terjadinya hambatan yang signifikan pada ekonomi yang mendasarinya dalam jangka panjang, dikarenakan seluruh industri menjadi tidak kompetitif dan tidak sedikit bahkan ribuan pekerjaan bisa hilang. Sementara konsumen tidak menyadarinya bahkan mengangap sepele mata uang domestik yang melemah sehingga membuat belanja lintas bebas dan perjalanan keluar negeri bisa lebih mahal. Pertimbangan utama ketika menetapkan kebijakan moneter seperti dampak kelangkaan serta instrument penting dalam toolkit bank sentral adalah nilai mata uang domestic di pasar valuta asing, oleh sebab itu secara tidak langsung ataupun langsung sejumlah variable ekonomi utama dipengaruhi oleh tingkat mata uang. Menurut Kamaludin

(2007:177) karena terbatasnya sumber daya domestik yang dimiliki, sedangkan kebutuhan dana untuk pertumbuhan ekonomi sangat besar, maka untuk mengatasi kekurangan dana yang diperlukan dalam proses pembangunan nasional, maka perlunya dilakukan pemasukan dana dari luar negeri, salah satunya adalah Penanaman Modal Asing (PMA) yang bisa juga menjadi sumber pemasukan negara Indonesia yang bersifat penanaman modal langsung.

Pelaburan Modal Asing boleh ditafsirkan sebagai penempatan modal atau uang dengan harapan memperoleh pulangan/benefit tertentu ke atas modal atau uang yang dilaburkan/ditanamkan. Di samping faedah-faedah penting dalam bentuk keuntungan saham modal atau peningkatan uang yang diperoleh, pelaburan yang dibuat antarnegara atau satunegara kenegaralain dijangka mendapat hubungan kerjasama yang baik antarnegara-negara dan antarapelabur. Stok barang modal yang dimaksudkan boleh berupa bangunan atau kilang, jentera/mesin, pejabat/kantor, perumahan kediaman, bekalan dan produk lain (Abdul, 2010: 29). Pada 2016 Badan Statistik Pusat (BPS) melaporkan bahawa pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5.02 per cent. Pertumbuhan ekonomi mencapai 4.94 per cent untuk suku/kuartal keempat 2016. Angka ini lebih rendah berbanding suku/kuartal sebelumnya yang hanya 5.02 per cent. Ia diteruskan pada 2017 Badan Statistik Pusat (BPS) juga menyatakan bahawa keluaran dalam negeri kasar (KDNK) atau pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mencapai 5.07 per cent. Walaupun masih dibawah sasaran 5.2 per cent, angka ini agak baik. Sudah tentu kita sentiasa berharap bahawa pada suku/kuarta tahun akan datang pertumbuhan

ekonomi di negara kita akan meningkat supaya kebijakan rakyat dapat bertambah baik.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017, hal tersebut bisa dikatakan karena dilihat dari Badan Pusat Statistik (BPS) telah tercatat bahwa tahun 2019 mencapai 5,17 persen, dengan dasar harga berlaku mencapai Rp 14.837,4 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp 56,0 juta atau US\$ 3,927. Perekonomian Indonesia tersebut dapat diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB). Berkaca dari tahun 2018 nampaknya perekonomian Indonesia pada tahun 2019 akan mengalami peningkatan lagi, karena pada tahun 2018 perekonomian Indonesia ditutup dengan baik, hal itu terbukti dari sisi fiscal maupun dari sisi ekonomi. Konsumsi rumah tangga akan mengalami kestabilan di tahun 2019 pada angka 5,2 persen dan akan terus berlanjut pada tahun 2021 dengan pencapaian yang sama. Meskipun ada kecenderungan yang lambat pada pertumbuhannya, tetapi selesainya pemilu 2019 investasi diproyeksikan terus bertumbuh meningkat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 – 2018?

2. Apakah terdapat pengaruh antara nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 – 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh antara penanaman modal asing dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 – 2018?
4. Variabel mana yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 – 2018?

9

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Untuk mengetahui variable mana yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

**Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawancara dalam bidang perekonomian, khususnya untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

**Bagi Pihak Instansi**

Hasil penelitian ini diharapkan bias bermanfaat bagi dinas pemerintahan khususnya daerah kota Surabaya mengenai pentingnya pengaruh inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing dalam perekonomian di Surabaya.

**Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini yang terbatas diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan dan dapat juga digunakan referensi dalam penyusunan skripsi khususnya bagi mahasiswa ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan memperluas wawasan.

**Bagi pihak-pihak lain**

Hasil penelitian ini penulis berharap bias memberikan informasi dan manfaat bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan

## 10 1.5 Sistematika Skripsi

Penulisan yang sistematis dalam kajian ini adalah seperti berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengandungi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan kajian, manfaat penyelidikan, dan penulisan yang sistematis .

### BAB II TALAAH PUSTAKA

Bab ini membincangkan kajian literatur pemboleh ubah dalam kajian ini, kajian sebelumnya, dan menggambarkan hipotesis dan model analisis yang digunakan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Kaedah kajian ini mengandungi pendekatan penyelidikan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengenalpastian pemboleh ubah, pengenalpastian pemboleh ubah operasi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis .

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan huraian umum subjek penyelidikan, hasil kajian, analisis model dan ujian hipotesis, dan perbincangan.

## 6 BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASANNYAPENYELIDIKAN

Dalam bab ini, kesimpulan, cadangan dan batasan kajian diterangkan.

## BAB II-SECOND PART

### TELAAH PUSTAKA-LITERATURE SEARCH

#### 2.1 Landasan Teori-Theoretical Basis

##### 2.1.1 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah tahap umum peningkatan harga barang atau perkhidmatan/jasa yang mengakibatkan penurunan daya beli (Investopedia di Lubis, 2014). Sekiranya terdapat <sup>4</sup> hanya satu atau dua jenis barangan yang mengalami kenaikan harga seperti hanya harga cabai atau daging, maka ia tidak boleh dikatakan sebagai inflasi. Kerana inflasi dicituskan oleh kenaikan harga barangan dan perkhidmatan/jasa secara keseluruhan. Nopirin (1987: 25) menerangkan inflasi adalah proses peningkatan harga barangan atau perkhidmatan/jasa pada umumnya dan secara keseluruhan, secara berterusan dan pada masa-masa tertentu setiap bulan dan setiap tahun. Sementara itu, menurut Lahner dalam Haryati, et al. (2014) inflasi adalah keadaan yang disebabkan oleh permintaan keseluruhan bagi barang-barang ke atas ekonomi.

Disebutkan dari laman web rasmi Indonesian Bank (BI), inflasi hanya dapat ditafsirkan sebagai kenaikan harga konvensional yang berterusan dalam masa waktu tertentu, kerana kenaikan harga satu atau dua jenis barang saja tidak dapat dipanggil inflasi, melainkan peningkatan itu meluas dan memicu kenaikan harga barang lain. Di laman web rasmi Badan Statistik Pusat (BPS) juga

mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan untuk meningkatkan harga barang dan jasa/layanan secara agregat atau komprehensif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga jika harga barang dan jasa/layanan di daerah meningkat, inilah yang disebut inflasi. Inflasi ini disamping menyebabkan kuasa beli pengunamenurun, pastinya akan mengakibatkan penurunan nilai mata uang.

Indikator yang sering digunakan dalam mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK), yakni indeks yang digunakan untuk menghitung rata-rata perubahan pada sepaket harga barang maupun jasa yang merupakan konsumsi rumah tangga dalam periode tertentu (Masdin, dkk. 2018). Persentase perubahan IHK dari waktu ke waktu dapat menggambarkan tingkat inflasi maupun deflasi pada suatu wilayah. Perkembangan IHK ini akan dimonitor Badan Pusat Statistik bulanan maupun tahunan di seluruh wilayah Indonesia. Inflasi yang diukur berdasarkan persentase IHK dapat dikelompokkan menjadi 7 kelompok pengeluaran, yakni:

1. Kelompok bahan makanan
2. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau
3. Kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar
4. Kelompok sandang
5. Kelompok kesehatan
6. Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga

7. Kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan.

Setelah diperoleh nilai IHK, maka persentase inflasi dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inflasi} = (\text{IHK periode 1} - \text{IHK periode 2}) / \text{IHK periode 2} \times 100\%$$

Sehingga dengan rumus tersebut, persentase inflasi dalam suatu negara dapat diketahui dengan tepat. Tentunya dapat menjadi solusi awal agar inflasi tidak semakin memburuk.

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa kenaikan harga barang atau jasa yang terus menerus sehingga memicu inflasi, tentunya dapat membuat daya beli masyarakat menurun. Penghasilan yang awalnya cukup untuk memenuhi kebutuhan bulanan, terpaksa harus ditambah sebagai akibat dari harga-harga yang terus meningkat. Sebagai salah satu contohnya, ketika Ibu Rumah Tangga dengan uang Rp 18.000 dapat membeli 1 kg cabai, tetapi ketika harga cabai melonjak menjadi Rp 32.000 per kilogram, maka terpaksa harus mengurangi jumlah pembelian. Kenaikan harga barang-barang ini juga berakibat pada pedagang dan sektor manufaktur, karena kebutuhan bahan-bakut tentunya ikut meningkat. Inflasi di Indonesia umumnya terjadi ketika mendekati hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, atau Natal. Tetapi bisa juga dipicu oleh keadaan cuaca dan momen lainnya. Dalam hal ini, pemerintah harus terus berupaya menekan

laju inflasi agar dapat tetap terkendali. Pada dasarnya inflasi terjadi bukan tanpa sebab, berikut beberapa faktor penyebab terjadinya inflasi, antara lain:

1. Meningkatnya jumlah permintaan (*demand*) pada suatu jenis barang tertentu, karena saat permintaan naik, namun stok terbatas, pasti akan mengakibatkan lonjakan harga.
2. Biaya produksi pada barang atau jasa mengalami kenaikan yang disebabkan karena peningkatan harga bahan baku produksi maupun UMR.
3. Jumlah uang yang beredar di masyarakat cukup tinggi seperti ketika mendekati Hari Raya Idul Fitri dan Imlek. Hal ini disebabkan kenaikan pada daya beli masyarakat, tetapi stok barang tetap tidak bertambah dan permintaan meningkat.

Sementara itu, jika dilihat dari keterukan, inflasi dapat dibagikan kepada 4 yaitu:

1. Inflasi kecil masih mudah dikawal dan tidak mengganggu ekonomi negara dengan peratusan di bawah 10 peratus setahun supaya dapat dikendalikan.
2. Inflasi sederhana dapat mengurangkan tahap kebajikan masyarakat, terutama yang mempunyai jangka waktu tetap, tetapi tidak membahayakan kegiatan ekonomi suatu negara karena hanya 10-30 persen per tahun.

3. Inflasi berat tentu dapat menyebabkan kekacauan ekonomi di negara, kerana orang lebih suka menyimpan barang dan mengurangi nilai tabungan untuk menurunkan minat deposit. Inflasi ini adalah dalam lingkungan 30-100 peratus setahun.

4. Inflasi yang sangat berat (hyperinflation) tentunya sangat mengganggu ekonomi dan sukar dikawal walaupun dasar monetari dan fiskal telah dilaksanakan. Peratusan inflasi dalam keadaan ini boleh melebihi 100 peratus setahun.

Inflasi berat atau sangat berat, tentu saja, mempunyai kesan buruk terhadap ekonomi negara, termasuk:

1. Inflasi dapat mengurangkan kuasa beli rakyat, walaupun salah satu pemacu ekonomi disokong oleh penggunaan awam. Jika orang mengurangkan perbelanjaan akibat inflasi, perlambatan pertumbuhan ekonomi negara.

2. Inflasi juga akan merugikan orang-orang yang mempunyai pendapatan tetap, kerana pendapatan yang diperoleh tetap setiap bulan, tetapi perbelanjaan atau perbelanjaan akan membengkak akibat kenaikan harga makanan.

3. Inflasi juga boleh menjejaskan tahap eksport yang menyebabkan jumlah pertukaran asing dikurangkan.

4. Inflasi akan mengurangkan minat untuk menyelamatkan orang, kerana minat simpanan lebih rendah daripada peratusan inflasi.

5. Inflasi mempengaruhi kestabilan nilai rupiah.

Mata pertama dan kedua merujuk kepada perkembangan kadar inflasi, manakala mata ketiga hingga kelima merujuk kepada perkembangan kadar pertukaran rupiah terhadap mata wang negara-negara lain. Sebenarnya orang ramai boleh mengekalkan kadar inflasi dengan tidak menampung keperluan asas yang melebihi jumlahnya. Alasannya ialah takut dihapuskan, walaupun kaedah ini dapat memicu kenaikan harga.

Terdapat tiga teori yang mampu menjawab berbagai pertanyaan tentang penyebab inflasi di suatu wilayah, yaitu:

#### **1. Teori Kuantitas**

Teori ini menjelaskan inflasi disebabkan oleh banyaknya uang yang beredar di masyarakat.

#### **2. Teori Keynes**

Teori ini menilai inflasi diakibatkan oleh golongan masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya dengan membelibarang dan jasa secara berlebihan dan akhirnya terjadi penimbunan.

### 3. Teori Struktural

Teori ini ketika produsen tidak dapat mengatasi kenaikan permintaan akibat peningkatan jumlah penduduk

Sedangkan jika dilihat dari penyebabnya, inflasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. *Demand pull inflation*, terjadi karena permintaan akan barang atau jasa lebih tinggi dari penawaran produsen.
2. *Cost push inflation*, terjadi karena terjadi kenaikan biaya produksi yang menyebabkan harga penawaran barang meningkat.
3. *Bottle neck inflation*, disebabkan oleh faktor penawaran atau faktor permintaan.

Kemudian jika dilihat dari sumbernya, inflasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. *Domestic inflation*, bersumber dari dalam negeri kerana jumlah wang yang beredar dalam masyarakat lebih daripada diperlukan. Jenis inflasi boleh berlaku apabila permintaan bagi barangan atau perkhidmatan tertentu dikurangkan.
2. *Imported inflation*, yang berasal dari luar negara terutama berlaku di negara-negara yang melakukan perdagangan bebas di mana terdapat kenaikan harga di luar negeri .

### 3. 2.1.2 Pengertian NilaiTukar

<sup>33</sup> Menurut Musdholifah dan Tony (2007), nilai tukar adalah nilai nilai mata uang negara dengan nilai mata wang negara lain, misalnya nilai tukar rupiah terhadapdolarAS. Kemudian <sup>34</sup> menurut Triyono (2008), nilai tukar (kadar pertukaran) adalah pertukaran duamata uang negara-negara yang berbeza, menghasilkan perbandinganharga <sup>4</sup> antara kedua-dua mata uang. Oleh itu, dapat <sup>4</sup> disimpulkan bahwa kadar nilai/kadar pertukaran adalah perbandingan antara nilai mata wang negara dengan negara lain

Heru (2008) menyatakan bahwa nilai tukar mencerminkan keseimbangan pada permintaan dan penawaran mata uang rupiah terhadap mata uang asing yang mampu memberikan dampak positif maupun negatif pada pasar modal. Menurunnya nilai tukar rupiah menjadi acuan bahwa terjadi penurunan pada permintaan masyarakat terhadap mata uang Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing tentunya mengakibatkan peningkatan bea impor barang. Perubahan pada permintaan dan penawaran mata uang disebabkan oleh perubahan dalam kurs valuta yang dipicu oleh beberapa faktor seperti (Sukirno, 2004:402):

1. Perubahan cita rasa masyarakat.
2. Perubahan harga pada barang ekspor dan impor.
3. Kenaikan harga secara umum (inflasi).

4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi.
5. Pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Triyono (2008) terdapat lima jenis sistem kurs utama yang diberlakukan, yaitu:

1. Sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*) sejak 14 Agustus 1997 sampai sekarang. Sistem kurs ini ditentukan mekanisme pasar dengan atau tanpa campur tangan pemerintah dalam upaya stabilisasi melalui kebijakan sehingga mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*).
2. Sistem kurs tertambat (*pegged exchange rate*)

Sistem kurs ini menempatkan nilai mata uangnya dengan sesuatu atau sekelompok mata uang negara lainnya yang merupakan negara mitra dagang.

3. Sistem kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*)

Sistem kurs ini dengan melakukan sedikit perubahan terhadap mata uangnya secara periodik dalam rentang waktu tertentu. Keuntungan utama dari sistem ini adalah negara dapat mengatasi permasalahan kursnya dalam periode yang lebih lama.

4. Sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*)

Sistem kurs ini memiliki keuntungannya menawarkan stabilisasi mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang yang biasanya ditentukan oleh besarnya peran pembiayaan perdagangan.

5. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*) sejak tahun 1970-1978

Sistem kurs ini ditetapkan dengan membeli atau menjual valas dalam jumlah yang tidak terbatas dalam kurs tersebut

Ketidakstabilan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar juga mengakibatkan ketidakstabilan pada harga saham, sehingga menimbulkan keragu-raguan pada investor dan kinerja bursa efek pun menjadi menurun. Hal ini terlihat pada harga sekuritas, baik indeks harga saham sektoral maupun Indeks Harga Saham Gabungan. Sehingga perlu adanya peningkatan permintaan terhadap mata uang untuk meningkatkan harga saham, sehingga investor menjadi lebih yakin.

Dalam mengatasi permintaan mata uang, Bank Sentral akan sangat sulit dalam mengakomodasi setiap permintaan tetapi akan selalu mencoba untuk dengan malakukan penyesuaian tingkat suku bunga sehingga investor dapat memilih dan membeli kembali mata uangnya, akan tetapi semakin tinggi sebuah negara menaikkan suku bunganya maka kebutuhan untuk mata uang tersebut akan semakin besar pula.

### 2.1.3 Pengertian Penanamn ModalAsing (PMA)

Sornarajah dalam Pratama, dkk (2016) memberikan definisi tentang penanaman modal asing adalah transfer modal baik nyata maupun tidak nyata yang berasal dari suatu negara ke negara lain, bertujuan agar suatu negara dapat menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik secara total maupun sebagian. Menurut Salim dan Sutrisno (2008: 39), keuntungan negara Indonesia dari penanam modal asing adalah membantu peningkatan pembangunan ekonomi Indonesia. Adapun kelebihan penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah :

- a) Sifatnya permanen atau jangka panjang
- b) Memberi andil dalam alih teknologi
- c) Memberi andil dalam alih ketrampilan
- d) Membantu membuka lapangan kerja baru

Kemudian beberapa fungsi Pelaburan Asing untuk Indonesia adalah:

- 7  
1. Sumber dana modal asing dapat membantu mempercepat pertumbuhan pelaburan dan ekonomi.
2. Modal asing memainkan peranan dalam penggunaan dana untuk penambahbaikan infrastruktur menjadi lebih baik.
3. Membantu dalam proses perindustrian Indonesia.

4. Membantu menyerap lebih banyak tenaga kerja dengan membuka <sup>53</sup> lebih banyak peluang pekerjaan, supaya dapat mengurangkan pengangguran .

5. Dapat membantu memperbaiki kebajikan masyarakat.

6. Menjadi rujukan bahawa keadaan ekonomi Indonesia semakin baik.

7. Menambah rizab pertukaran asing negara.

Di samping itu terdapat beberapa objektif Pelaburan Asing, termasuk:

1. Kos pengeluaran yang lebih rendah, meningkatkan faedah cukai tempatan <sup>7</sup> dan lain-lain.

2. Untuk mewujudkan sekatan perdagangan untuk syarikat lain.

3. Untuk mendapatkan pulangan yang lebih tinggi melalui kadar <sup>22</sup> pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, dengan sistem percukaian yang lebih menguntungkan dan infrastruktur yang lebih baik .

4. Untuk menarik aliran modal yang ketara ke negara.

Terdapat beberapa faktor yang boleh mempengaruhi pengurangan pelaburan asing, iaitu:

1. Ketidakstabilan Politik dan Keselamatan.

2. Bilangan kes demonstrasi dalam bidang pekerjaan.

3. Pemahaman yang salah mengenai pelaksanaan UU Otonomi Daerah dan garis panduan yang tidak jelas mengenai prosedur pelaksanaan otonomi daerah.
4. Kekurangan kepastian undang-undang yang dijamin.
5. Kurangan penguatkuasaan undang-undang.
6. Kurangnya jaminan atau perlindungan terhadap pelaburan.
7. Pembatalan pelbagai insentif dalam bidang percukaian
8. Amalan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme masih banyak.
9. Imej buruk Indonesia sebagai negara muflis dan ketidakberpihakan undang-undang secara berkesan membawa kepada kemerosotan daya saing dalam menarik pelabur ke Indonesia.
10. Kualiti Sumber Manusia yang rendah

Bagi Negara Indonesia yang paling diutamakan adalah Penanaman Modal Asing, bukan penanaman modal dalam negeri (PMDN) atau *domestic direct investment* (DDI). Karena modal yang ada di Indonesia lebih dari 50 persen berasal dari Penanaman ModalAsing Pada tahun 2014, PMA tercatat tumbuh 13.54 persen dibandingkan dengan tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015, pertumbuhan PMA meningkat kembali menjadi 19.22 persen. Sedangkan pada pada ta

ahun 2018, PMA merosot drastis hingga 8,8%. Lemahnya nilai tukar rupiah membuat realisasi PMA juga ikut menurun. Hal ini perlu diwaspadai karena berkaitan dengan kepercayaan investor asing untuk menanamkan modal di tanah. Minat investor asing dalam menanamkan modal di tanah air dapat dikatakan meningkat jika:

- a) Ketika kondisi rupiah melemah, realisasi PMA dalam denominasi dolar AS akan meningkat
- b) Ketika kondisi rupiah menguat, realisasi PMA dalam denominasi dolar AS akan menurun

Jadi upaya pemerintah dalam meningkatkan realisasi PMA harus lebih keras lagi, karena terdapat *lowbase effect* di balik pertumbuhan realisasi PMA.

## **2.2 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian terdahulu disusun sebagai bentuk referensi bagi peneliti untuk menyusun penelitian yang berkaitan dengan pengaruh inflasi, nilai tukar, dan PMA di Indonesia. Dengan mempelajari dan memahami penelitian terdahulu mulai tipe penelitian sampai hasilnya, maka akan menjadi perbandingan bagi penelitian saat ini. Mengikuti proses penyelidikan terdahulu seperti berikut:

Nama	Judul Penelitian	Tipe Penelitian	Hasil Penelitian
1. Aziz Septianti 2. Mawardi, dan 3. Mohammad Ade Rizky (2016)	Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya ketika inflasi meningkat pertumbuhan ekonomi juga akan rendah
Ayunia Pridayanti	Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012	Kuantitatif	Nilai tukar berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
Susanto	Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat pengaruh secara signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi atau <math>H_0</math> ditolak <math>H_a</math> diterima</li> <li>- Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antar nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi atau <math>H_0</math> ditolak <math>H_a</math> diterima .</li> </ul>
Erma Sukmawati Yusak (2018)	Analisis pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1988-2016	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji validasi pengaruh (uji t) secara individual menunjukkan bahwa variable inflasi dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia .  Sedangkan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia .

Sumber : Penelitian Terdahulu, data diolah penulis tahun 2019

## **2.3 Hipotesis dan atau Model Analisis**

### **2.3.1 Hipotesis**

Penyelidikan Hipotesis atau biasa disebut hipotesis penyelidikan adalah perkiraan sementara untuk soalan penyelidikan. Oleh itu penulis akan membuat hipotesis dalam penyelidikannya, yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai acuan dalam menentukan langkah seterusnya untuk membuat kesimpulan tentang penyelidikan yang sedang dilakukannya.

Rumusan Hipotesis penelitian terhadap rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- H1** : Diduga inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H2** : Diduga nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H3** : Diduga penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H4** : Diduga inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## BAB III-THIRD PART

### METODE PENELITIAN-RESEARCH METHOD

#### <sup>3</sup> 3.1 Pendekatan Penelitian-Research Approach

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. SingarimbundanEffendi <sup>32</sup> (2006:4) menjelaskan *explanatory research* yaitu penyelidikan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pembolehubah bebas dan pembolehubah bergantung melalui ujian hipotesis menggunakan data dalam bentuk nombor .

Menurut Sugiyono (2012: 14) <sup>3</sup> kaedah penyelidikan kuantitatif adalah kaedah penyelidikan yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan dan awam .

#### <sup>13</sup> 3.2 Populas dan Samplee Penelitian

##### 3.2.1 Populas Penelitian

Menurut Nawawi(1983), pengertian populas adalah keseluruhan dalam koleksi objek penyelidikan yang terdiri daripada manusia, heiwani, objek, tumbuhan, peristiwa, gejala, atau skor ujian <sup>46</sup> sebagai sumber data yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam suatu kajian. Berdasarkan data inflasi, nilaiitukar, PMA, dan pertumbuhanekonomi diIndonesia .

### 3.2.2 Sampeel Penelitian

Sampel adalah beberapa akumulasi dan ciri-ciri yang dimiliki oleh penduduk. Kerana size penduduknya sangat besar, jadi tidak mungkin untuk mempelajari segalanya dalam populasi, contohnya kerana dana yang terhad, tenaga kerja dan masa, penulisdapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kemudian kesimpulan yang diperoleh akan menggambarkan seluruh penduduk (Sugiyono, 2010:62) .

Menurut Arikunto(2006:112) jika subjek populasi adalah kurang daripada seratus, lebih baik mengambil semua itu sebagai sampel supaya penyelidikan adalah populas. Walau bagaimanapun, jika jumlah mata pelajaran adalah besar, ia boleh diambil antara 10-25% atau lebih. Sampel penelitian adalah Inflasi, NilaiTukar, dan Penanama ModalAsing diIndonesia selama tahun2016 sampai 2018 dalam bentuk *time series* (bulanan) sehingga sebanyak = 3 tahun x 12 bulan = 36 sampel.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih, Inflasi, Nilai Tukar, dan Penanaman Modal Asing di Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh pada Badan Pusat Statistik

### 3.4 Varriabel dan Definis OperasionalVariabel

#### 3.4.1 Variabel Pemelitim

Dalam penelitian ini, variable penelitian yang digunakan<sup>28</sup> terdiri dari variable dependen (Y) dan variable Independen (X)

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variable independent atau variabel bebas, yang keberadaannya dipengaruhi variable lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2016 – 2018.

#### 2. Variabel Independen (X)

Sugiyono dalam Zukfikir (2016) menjelaskan bahwa variable independen atau variabel bebas adalah variable yang menjadi perubahan variable dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independent yang digunakan, yaitu :

- a. Inflasi (X1)
- b. Nilai Tukar (X2)
- c. Penanaman Modal Asing (X3)

### 3.5 Method Pengumpuln Dataa

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan studi pendahulu berupa skripsi dan pustaka berupa jurnal. Sedangkandata yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik.

### **3.6 Teknis Analisa Data**

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Nazir (1988: 63) metode deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran tentang hubungan antar fenomena atau antar variabel yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2005: 21) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Berbeda dengan Whitney (1960: 160) yang menjelaskan metode deskriptif sebagai pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menjelaskan rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi pada variabel.

#### **3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan ketika penelitian memiliki variabel bebas lebih dari satu. (Lawendatu, dkk. 2014). Adapun rumus Analisis Regresi Linear Berganda yang telah disesuaikan dengan variabel adalah:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Inflasi} + \beta_2 \text{ Nilai Tukar} + \beta_3 \text{ PMA} + e$$

#### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Normalitas**

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual pada data telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ketika memiliki nilai residual yang telah terdistribusi normal. Syarat dalam uji normalitas dengan menggunakan *Jarqueberra test* adalah jika JB hitung  $< X^2$  tabel dan probabilitas JB hitung  $>$  probabilitas  $\alpha = 0,05$  maka data terdistribusi normal.

## 2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat korelasi antara variabel-variabel bebas pada model regresi. Karena ketika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, menyebabkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu. Syarat dalam uji multikolinearitas dengan menggunakan Deteksi Korelasi Parsial adalah jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas  $< 0,8$ , maka tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

## 3. Heteroskedastisitas

Ujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat ketidaksamaan variansi sisa dalam satu kajian. Keperluan ujian heteroscedasticity menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey Test* adalah jika nilai  $X^2$  hitung ( $Obs * R\text{-squared}$ )  $< X^2$  tabel dan probabilitas  $X^2$  hitung ( $Obs * R\text{-squared}$ )  $>$  probabilitas  $\alpha = 0,05$ , maka tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas .

## 4. Uji Auto.korelasi

Ujian autokorelasi adalah untuk melihat sama ada terdapat korelasi antara tempoh  $t$  dengan tempoh sebelumnya ( $t - 1$ ). Syarat ujian autokorelasi menggunakan ujian *Durbin-Watson* adalah jika nilai *DW-statistic* >  $dL$  tabel atau *DW-statistic* >  $dI$  tabel dan  $DW-statistic (4 - \text{nilai } DW) > dU$  tabel, maka tidak terdapat permasalahan autokorelasi

## 5. Linearitas

Ujian linier dilakukan untuk mengelakkan ralat spesifikasi dan untuk mengesan model empirikal yang digunakan dengan betul dan sama ada atau tidak relevan (Pratomo dan Kristiyanto, 2015). Syarat ujian linier menggunakan *Ramsey RESET Test* adalah jika nilai  $F$  hitung < nilai  $F$  tabel dan nilai probabilitas  $F$  hitung > probabilitas  $\alpha = 0,05$ , maka tidak terdapat permasalahan linearitas atau terdapat hubungan yang linear .

### 3.6.2 Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji  $F$  digunakan untuk menguji koefisien regresi linear berganda secara bersama-sama atau secara simultan (Lawendatu, dkk. 2014). Syarat dalam uji  $F$  adalah:

$H_0$ : Jika nilai  $F$  hitung < nilai  $F$  tabel atau probabilitas  $F$  hitung > probabilitas  $\alpha = 0,05$ , artinya secara bersama-sama (simultan) inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_a$ : Jika nilai  $F$  hitung > nilai  $F$  tabel atau probabilitas  $F$  hitung < probabilitas  $\alpha = 0,05$ , artinya secara bersama-sama (simultan) inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi linear berganda secara masing-masing atau secara parsial (Luwendatu, dkk. 2014). Syarat dalam uji t adalah:

Ho: Jika nilai t hitung  $<$  nilai t tabel atau probabilitas t hitung  $>$  probabilitas  $\alpha = 0,05$ , artinya secara masing-masing (parsial) inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha: Jika t hitung  $>$  nilai t tabel atau probabilitas t hitung  $<$  probabilitas  $\alpha = 0,05$ , artinya secara masing-masing (parsial) inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien ujian penentuan ( $R^2$ ) mencerminkan jumlah variasi dalam variabel bersandar/terikat (Y) yang boleh dijelaskan oleh variabel bebas (X) atau boleh dikatakan size variabel bebas (X) boleh menjejaskan variabel bergantung (Y) (Luwendatu, et al. Syarat ujian untuk pekali penentuan adalah melihat nilai  $R^2$  dan diselaraskan

### 3 BAB IV

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

#### 4.1.1 Inflasi Indonesia Tahun 2016 - 2018

<sup>29</sup> Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga secara umum terhadap barang atau jasa sehingga mengakibatkan penurunan daya beli (Investopedia dalam Lubis, 2014) . Jika hanya ada <sup>4</sup> satu atau dua jenis barang saja yang mengalami kenaikan harga seperti hanya pada harga cabai atau daging, maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Karena inflasi dipicu <sup>45</sup> oleh kenaikan harga barang dan jasa secara menyeluruh . Di bawah ini adalah data persentase inflasi di Indonesia tahun 2016 – 2018 :

<sup>11</sup> Tabel 4.1 Persentase Inflasi di Indonesia Tahun 2016 – 2018

Tahun	Bulan	Inflasi (Persen)	Tahun	Bulan	Inflasi (Persen)
2016	Januari		2018	Januari	3.61
	Februari	0,51		Februari	0.62
	Maret	0.42		Maret	0.79
	April	0.62		April	0.99
	Mei	0.16		Mei	1.09
	Juni	0.4		Juni	1.3
	Juli	1.06		Juli	1.9
	Agustus	1.76		Agustus	2.18
	September	1.74		September	2.13
	Oktober	1,97		Oktober	1.94
	November	2.11		November	2.22
	Desember	2.59		Desember	2.5
2017	Januari	3.02			
	Februari	0.97			
	Maret	1.21			

April	1.19
Mei	1.28
Juni	1.67
Juli	2.38
Agustus	2.6
September	2.53
Oktober	2.66
November	2.67
Desember	2.87

<sup>1</sup> Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel di atas menjelaskan bahwa persentase inflasi di Indonesia sejak Bulan Januari 2016 hingga Desember 2018 cenderung fluktuatif. Kenaikan persentase inflasi rata-rata <sup>54</sup> terjadi pada bulan Juni hingga Desember, hal ini disebabkan permintaan kebutuhan pokok meningkat tajam ketika <sup>20</sup> Puasa Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru

#### 4.1.2 Nilai Tukar (Kurs) Indonesia Tahun 2016 – 2018

<sup>21</sup> Menurut Musdholifah dan Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lain, misalnya nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika. Di bawah ini adalah data nilai tukar (kurs jual) Indonesia tahun 2016 – 2018 :

Tabel 4.2 Nilai Tukar (Kurs Jual) Indonesia Tahun 2016 – 2018

Tahun	Bulan	Nilai Tukar (persen)	Tahun	Bulan	Nilai Tukar (persen)
2016	Januari	9.540722674	2018	Januari	9.508962384
	Februari	9.507626181		Februari	9.530683227
	Maret	9.498672233		Maret	9.534233826
	April			April	

		9.493261127			9.542948008
	Mei	9.523909465		Mei	9.548311485
	Juni	9.491450899		Juni	9.58086891
	Juli	9.484861214		Juli	9.601368432
	Agustus	9.500544262		Agustus	9.616072111
	September	9.477539085		September	9.635804167
	Oktober	9.481588138		Oktober	9.575747083
	November	9.52010189		November	9.585552437
	Desember	9.510667162		Desember	9.556904372
2017	Januari	9.503755976			
	Februari	9.504054217			
	Maret	9.502114062			
	April	9.502562124			
	Mei	9.502114062			
	Juni	9.501964664			
	Juli	9.502263439			
	Agustus	9.504352368			
	September	9.514805812			
	Oktober	9.520761931			
	November	9.516500666			
	Desember	9.519000851			

Sumber: Bank Indonesia

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2016 dan 2017, nilai tukar rupiah terhadap cenderung \$USD stabil, tetapi ketika tahun 2018 di Bulan Agustus - Sempتمبر 2018 nilai rupiah melemah yang disebabkan salah satunya oleh faktor eksternal seperti nilai tukar Yuan yang signifikan terhadap \$USD.

#### <sup>14</sup> 4.1.3 Penanaman Modal Asing (PMA) Indonesia Tahun 2016 - 2018

<sup>14</sup> Tabel 4.3 Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2016 – 2018

Tahun	Bulan	Penanaman Modal Asing (persen)	Tahun	Bulan	Penanaman Modal Asing (persen)
2016	Januari	10.27381241	2018	Januari	10.33234752
	Februari	10.28319305		Februari	10.32818781
	Maret	10.29248616		Maret	10.32401105
	April	10.30169405		April	10.31981677
	Mei	10.31081759		Mei	10.31560449
	Juni	10.31985897		Juni	10.31137473
	Juli	10.32881901		Juli	10.307127
	Agustus	10.33769981		Agustus	10.30286081
	September	10.34650211		September	10.29857668
	Oktober	10.35522792		Oktober	10.29427412
	November	10.36387793		November	10.28995263
	Desember	10.37245408		Desember	10.28561272
2017	Januari	10.38095699			
	Februari	10.37699535			
	Maret	10.37301763			
	April	10.36902435			
	Mei	10.36501505			
	Juni	10.3609893			
	Juli	10.35694759			
	Agustus	10.35288948			
	September	10.34881451			
	Oktober	10.3447232			
	November	10.34061507			
	Desember	10.33648968			

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel di atas menunjukkan bahwa penanaman modal asing berupa kepemilikan saham di Indonesia sangat tinggi pada tahun 2016 dan 2017, sedangkan tahun 2018 menurun tajam tetapi cenderung stabil. Peralihan izin investasi *Online Single Submission* (OSS) yang diluncurkan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) ke Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada Bulan Juli 2018 dianggap sebagai pemicu utama merosotnya penanaman modal asing berupa lembar saham di Indonesia pada tahun 2018.

#### **4.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016 - 2018**

Tahun 2016 (BPS) menginformasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 5,02 persen. Pertumbuhan ekonomi mencapai 4,94 persen untuk kuartal IV-2016 . <sup>16</sup> Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan kuartal sebelumnya yakni hanya sebesar 5,02 persen . Dilanjut pada tahun 2017 (BPS) juga menginformasikan bahwa produk domestik bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mencapai 5,07 persen . Meskipun masih dibawah target 5,2 persen tetapi angka ini cukup bagus . naiknya ekonomi di Indonesia tahun 2018 melebihi tinggi dibandingkan dengan tahun 2017, hal tersebut bisa dikatakan karena dilihat dari Badan Pusat Statistik (BPS) telah tercatat bahwa tahun 2019 mencapai 5,17 persen.

. Di bawah ini adalah data pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan nilai Produk Domestik Bruto tahun 2016 - 2018:

Tabel 4.4 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016 – 2018

Tahun	Bulan	Pertumbuhan Ekonomi (persen)	Tahun	Bulan	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
2016	Januari	1.615419984	2018	Januari	1.642872689
	Februari	1.616082455		Februari	1.641259525
	Maret	1.616744488		Maret	1.639643754
	April	1.617406082		April	1.638025369
	Mei	1.618067239		Mei	1.636404361
	Juni	1.618727959		Juni	1.63478072
	Juli	1.619388243		Juli	1.633154439
	Agustus	1.620048091		Agustus	1.631525509
	September	1.620707505		September	1.629893921
	Oktober	1.621366483		Oktober	1.628259667
	November	1.622025028		November	1.626622737
	Desember	1.622683139		Desember	1.624983124
2017	Januari	1.623340818			
	Februari	1.624983124			
	Maret	1.626622737			
	April	1.628259667			
	Mei	1.629893921			
	Juni	1.631525509			
	Juli	1.633154439			
	Agustus	1.63478072			
	September	1.636404361			
	Oktober	1.638025369			
	November	1.639643754			
	Desember	1.641259525			

29

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel di atas menunjukkan bahwa data Produk Domestik Bruto terus meningkat tiap bulannya, artinya pertumbuhan ekonomi Indonesia terus membaik.

## 4.2 Anaalisis Deskriptif

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif

Keterangan	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Inflasi (X1)	Nilai Tukar (X2)	Penanaman Modal Asing (X3)
<sup>41</sup> Mean	0.133476	0.196265	0.781802	0.846684
Median	0.133467	0.300350	0.779731	0.844640
Maximum	0.134597	0.975133	0.815321	0.858297
Minimum	0.132457	-2.694240	0.729385	0.838695
<sup>6</sup> Std. Deviasi	0.000651	0.687841	0.018569	0.006324

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

## 4.3 Teknik Analisis

<sup>37</sup>

### 4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan ketika penelitian memiliki variabel bebas lebih dari satu. (Lawendatu, dkk. 2014). Adapun rumus Analisis Regresi Linear Berganda yang telah disesuaikan dengan variabel <sup>49</sup> adalah :

Tabel 4.6 Koefisien Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien
Inflasi (X1)	1.43E-05
Nilai Tukar (X2)	0.004578
Penanaman Modal Asing (X3)	-0.072468
C	0.191252

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

<sup>18</sup>

Dengan varibel inflasi (X1), nilai tukar (X2), penanaman modal asing (X3), dan pertumbuhan ekonomi (Y), maka rumus hubungan yang dibentuk adalah:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 0.191252 + 1.43\text{E-}05 \text{ Inflasi} + 0.004578 \text{ Nilai Tukar} - 0.072468 \text{ PMA} + e$$

Maka disimpulkan pengaruh pengaruh inflasi, nilai tukar, dan <sup>1</sup> **penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi**, yaitu:

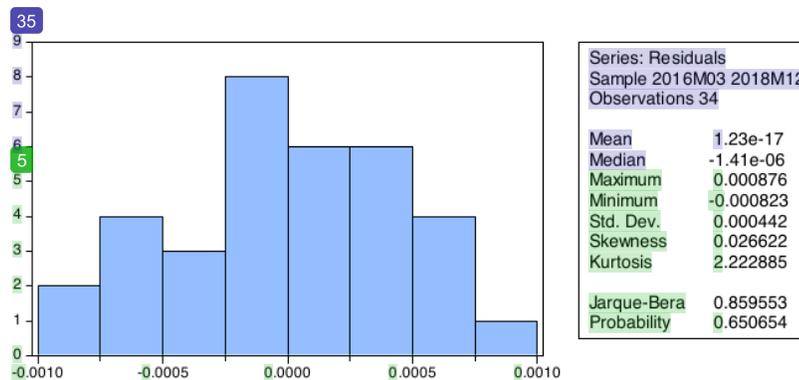
- 1) Inflasi **berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi** Indonesia tahun 2016 – 2018 .
- 2) Nilai tukar <sup>8</sup> **berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia** tahun 2016 – 2018 .
- 3) Penanaman modal asing **berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia** tahun 2016 – 2018 .

#### <sup>40</sup> 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Syarat **dalam uji normalitas** dengan menggunakan *Jarque-berra test* adalah jika JB hitung  $< X^2$  tabel dan probabilitas JB hitung  $>$  probabilitas  $\alpha = 0,05$  <sup>8</sup> maka data terdistribusi **normal** .

Gambar 4.1 Uji Normalitas



<sup>6</sup>  
Sumber: Hasil Olah Data Eviews

Hasil olah data eviews diperoleh JB hitung  $0,859553 < X^2$  tabel  $47,39988$  dan probabilitas JB hitung  $0,650654 >$  probabilitas  $\alpha$  <sup>26</sup>  $0,05$  maka data terdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Syarat dalam uji multikolinearitas dengan menggunakan Deteksi Korelasi Parsial

<sup>24</sup>  
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Inflasi (X1)	Nilai Tukar (X2)	Penanaman Modal Asing (X3)
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	1	0.07750917023284607	0.2328017337063985	0.7220673659602451
Inflasi (X1)	0.07750917023284607	1	0.1282999763517933	0.107677803207135
Nilai Tukar (X2)	0.2328017337063985	-0.1282999763517933	1	-0.147753194977563
Penanaman Modal Asing (X3)	-0.7220673659602451	0.107677803207135	-0.147753194977563	1

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

Hasil dari olahan menunjukkan nilai <sup>23</sup> koefisien korelasi antar variabel bebas  $< 0,8$  , maka tidak terdapat permasalahan multikolinearitas .

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Syarat dalam heteroskedastisitas diteliti menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey Test*

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

X <sup>2</sup> hitung (Obs*R-squared)	X <sup>2</sup> tabel	Probabilitas X <sup>2</sup> hitung (Obs*R-squared)	Probabilitas $\alpha = 0,05$
5.322857	47,39988	0.1496	0,05

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

dari olahan diatas menunjukkan nilai X<sup>2</sup> hitung (Obs\*R-squared) 5,322857 < X<sup>2</sup> tabel 47,39988 dan probabilitas X<sup>2</sup> hitung (Obs\*R-squared) 0,1496 > probabilitas  $\alpha = 0,05$  , maka tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas .

### 4) Uji Autokorelasi

nilai *DW-statistic* > dL tabel atau *DW-statistic* (4 – nilai DW) > dU tabel, maka tidak terdapat permasalahan autokorelasi .

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

dU Tabel	dL Tabel	DW Statistik
1,221	1,2953	1,392668

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

Dari olahan diatas menunjukkan nilai *DW-statistic* (4 – nilai DW 1.392668) = 2,607332 > dU tabel 1.221, maka tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

### 5) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menghindari *specification error* dan untuk mendeteksi model empiris yang digunakan sudah tepat dan relvan atau tidak (Pratomo dan Kristiyanto, 2015). Syarat uji linearitas dengan menggunakan

*Ramsey RESET Test*

Tabel 4.10 Uji Linearitas

F Hitung	F Tabel	Probabilitas F hitung	Probabilitas $\alpha = 0,05$
0.917166	3,28	0.3461	0,05

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

Hasil olah data eviews menunjukkan nilai F hitung 0.917166 < nilai F tabel 3,28 dan nilai probabilitas F hitung 0,3461 > probabilitas  $\alpha = 0,05$ , maka tidak terdapat permasalahan linearitas atau terdapat hubungan yang linear.

### 1.3.3 Uji Hipotesis

#### 1) Uji F

Tabel 4.11 Hasil Uji F

F Hitung	F Tabel	Probabilitas F hitung	Probabilitas $\alpha = 0,05$
11.63863	3,28	0.000032	0,05

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

Hasil olah data eviews menunjukkan nilai F hitung 11.63863 > nilai F tabel 3,28 atau probabilitas F hitung 0,00032 < probabilitas  $\alpha = 0,05$ , artinya secara

bersama-sama (simultan) inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi .

## 2) Uji t

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Probabilitas t hitung	Probabilitas $\alpha$
Inflasi (X1)	0.120176	2,03452	0.9051	0,05
Nilai Tukar (X2)	1.034384	2,03452	0.3092	0,05
Penanaman Modal Asing (X3)	-5.589978	2,03452	0.0000	0,05
C	16.00716	2,03452	0.0000	0,05

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

maka diperoleh uji t sebagai berikut :

- a. Nilai t hitung 0.120176 < nilai t tabel 2.03452 atau probabilitas t hitung 0.9051 > probabilitas  $\alpha = 0,05$  , artinya secara masing-masing (parsial) inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi .
- b. Nilai t hitung 1.034384 > nilai t tabel 2.03452 atau probabilitas t hitung 0.3092 < probabilitas  $\alpha = 0,05$  , artinya secara masing-masing (parsial) nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi .
- c. Nilai t hitung -5.589978 > nilai t tabel 2,03452 atau probabilitas t hitung 0.0000 < probabilitas  $\alpha = 0,05$  , artinya secara masing-masing (parsial) penanaman modal asing berpengaruh negative namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi .

### 3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan besarnya variasi pada variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) atau dapat dikatakan besarnya variabel bebas (X) dapat mempengaruhi variabel terikat (Y) (Luwendatu, dkk. 2014). Syarat uji koefisien determinasi adalah dengan melihat nilai  $R^2$  dan Adjusted  $R^2$ .

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai Statistik
$R^2$	0.537863
Adjusted $R^2$	0.491650

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

Hasil olah data eviews menunjukkan nilai  $R^2$  0.537863 artinya sebesar 53,78 persen terdapat variasi atau keragaman pada variabel pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing, sedangkan nilai Adjusted  $R^2$  0,491650 dapat dikatakan sebesar 49,16 persen variabel inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing dapat mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi, kemudian sebesar 50,84 persen variabel pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh variabel bebas lain, seperti investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor (Wardana, dkk. 2014)

### 4.3.3 Pembahasan

#### 1) Diduga inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 – 2018

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan eviews diketahui t hitung  $0,120176 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,03452$  atau probabilitas t hitung  $0,9051 > \text{probabilitas } \alpha = 0,05$ , artinya inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 - 2018 (hipotesis diterima) . Ketika variabel inflasi diujikan secara parsial atau masing-masing terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, diperoleh nilai koefisien sebesar  $1,43E-05$ , maka kesimpulannya bahwa kenaikan inflasi sebesar 1 persen mampu mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar  $1,43E-05$  persen . Hasil pengujian hipotesis ini sesuai dengan penelitian Susanto (2018) bahwa inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia .

#### 2) Diduga nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 – 2018

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan eviews diketahui t hitung  $1,034384 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,03452$  atau probabilitas t hitung  $0,3092 > \text{probabilitas } \alpha = 0,05$  , artinya nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 - 2018 (hipotesis diterima). Ketika variabel nilai tukar diujikan secara parsial atau masing-masing terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, diperoleh nilai koefisien sebesar  $0,004578$ , maka kesimpulannya bahwa kenaikan inflasi

sebesar 1 persen pada variabel nilai tukar mampu mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0.004578 persen .

Hasil pengujian hipotesis ini berbeda dengan penelitian Susanto (2018) dimana variabel nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia . Hal ini disebabkan data bulan Januari 2017 dan Januari 2018 nilai tukar mengalami penurunan sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan pada periode tersebut, kemudian nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi naik bersana-sama pada periode April 2017, Juli 2017, April 2018, Juli 2018 .

### 3) Diduga penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 – 2018

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan eviews diketahui t hitung  $-5.589978 >$  nilai t tabel 2,03452 atau probabilitas t hitung  $0.0000 <$  probabilitas  $\alpha = 0,05$  , artinya penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 - 2018 (hipotesis diterima) . Ketika variabel penanaman modal asing diujikan secara parsial atau masing-masing terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, diperoleh nilai koefisien sebesar  $-0.072468$ , maka kesimpulannya bahwa kenaikan penanaman modal asing sebesar 1 persen mampu mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar  $-0.072468$  .

Hasil pengujian hipotesis ini berbeda dengan penelitian Yusak (2018) dimana variabel penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia . Hal ini disebabkan data bulan April 2016, April 2017, April 2018, dan Juli 2018, penanaman modal asing mengalami penurunan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, kemudian pada bulan Januari 2018, Oktober 2018 penanaman modal asing mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan .

4) **Diduga inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 – 2018**

Berdasarkan hasil uji F dengan menggunakan eviews diketahui nilai F hitung  $11.63863 >$  nilai F tabel  $3,28$  atau probabilitas F hitung  $0.000032 <$  probabilitas  $\alpha = 0,05$  , artinya inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 - 2018 (hipotesis diterima) . Ketiga variabel bebas (inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal) ketika diujikan secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat (pertumbuhan ekonomi), jadi ketika ketiga variabel bebas mengalami kenaikan bersama-sama sebesar 49,16 persen (nilai Adjusted  $R^2$ ), maka mampu mempengaruhi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia .

Hasil pengujian hipotesis ini sesuai dengan penelitian Susanto (2018) bahwa inflasi dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan Yusak (2018)

dalam penelitiannya juga memperoleh hasil <sup>3</sup> bahwa inflasi dan penanaman modal asing <sup>12</sup> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia .

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian kuantitatif dengan data bulanan yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016 - 2018” memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F dengan menggunakan eviews bahwa inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 – 2018 (hipotesis diterima) . Ketiga variabel bebas (inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal) ketika diujikan bersamaan mampu memberi efek (pertumbuhan ekonomi) .
2. Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan eviews, bahwa inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 - 2018 (hipotesis diterima) . Ketika variabel inflasi diujikan secara parsial atau masing-masing terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, diperoleh kesimpulan bahwa kenaikan pada variabel inflasi mampu mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia .
3. Berdasarkan hasil uji t Ketika variabel nilai tukar diujikan secara parsial atau masing-masing terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, diperoleh kesimpulan bahwa kenaikan pada variabel nilai tukar mampu mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia .

**5.2** Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan eviews, bahwa PMA berimbas negative namun mempengaruhi pada peningkatan ekonomi di Indonesia tahun 2016 - 2018 (hipotesis diterima) .

### **Saran**

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan BPS dapat menyediakan data bulanan pada variable pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan begitu penulis bisa dengan mudah menghitung pengaruh inflasi,nilai tukar dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan bulanan.

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Submitted to iGroup Student Paper	1%
4	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
6	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
7	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a>	

Internet Source

1%

10

Submitted to Trisakti University

Student Paper

1%

11

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

1%

12

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

1%

13

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

14

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

15

karya-ilmiah.um.ac.id

Internet Source

1%

16

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

1%

17

eprints.unm.ac.id

Internet Source

1%

18

docplayer.info

Internet Source

<1%

19

jurnal.stiebi.ac.id

Internet Source

<1%

20

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1%

---

21 [jurnal.unpand.ac.id](http://jurnal.unpand.ac.id) Internet Source <1%

---

22 [blog.umy.ac.id](http://blog.umy.ac.id) Internet Source <1%

---

23 [docobook.com](http://docobook.com) Internet Source <1%

---

24 Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper <1%

---

25 Submitted to Universitas Terbuka Student Paper <1%

---

26 [www.scribd.com](http://www.scribd.com) Internet Source <1%

---

27 [ojs.uniska-bjm.ac.id](http://ojs.uniska-bjm.ac.id) Internet Source <1%

---

28 Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper <1%

---

29 [repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id) Internet Source <1%

---

30 [adoc.tips](http://adoc.tips) Internet Source <1%

---

31 Submitted to Universitas Airlangga Student Paper <1%

---

32 Submitted to Higher Education Commission

Pakistan

Student Paper

<1%

33

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

<1%

34

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

<1%

35

Submitted to Universidad San Ignacio de Loyola

Student Paper

<1%

36

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

<1%

37

[eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)

Internet Source

<1%

38

[www.yuksinau.id](http://www.yuksinau.id)

Internet Source

<1%

39

[ejurnalunsam.id](http://ejurnalunsam.id)

Internet Source

<1%

40

[repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id)

Internet Source

<1%

41

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

<1%

42

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

<1%

43

[riset.unisma.ac.id](http://riset.unisma.ac.id)

Internet Source

<1%

---

44 [adln.lib.unair.ac.id](http://adln.lib.unair.ac.id) Internet Source <1%

---

45 Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper <1%

---

46 [repository.fe.unj.ac.id](http://repository.fe.unj.ac.id) Internet Source <1%

---

47 [fr.slideshare.net](http://fr.slideshare.net) Internet Source <1%

---

48 [www.syekhnurjati.ac.id](http://www.syekhnurjati.ac.id) Internet Source <1%

---

49 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper <1%

---

50 [zh.scribd.com](http://zh.scribd.com) Internet Source <1%

---

51 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper <1%

---

52 [www.readbag.com](http://www.readbag.com) Internet Source <1%

---

53 [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net) Internet Source <1%

---

54 Submitted to Universitas Jember Student Paper <1%

---

55

Submitted to General Sir John Kotelawala  
Defence University

Student Paper

<1%

---

56

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off